

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA SD

Nadiya Alfianna Sari^a, Hartaty Sarma Sangkot^b, Ganif Djuwadi^c, dan Fiashriel Lundy^d

^{a,b,c,d} Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

^a nadiyaalfianna@gmail.com , ^b hartatysarma@gmail.com ,
^c ganif286@gmail.com , ^d fiashiellundry@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari jurnal perilaku cuci tangan pakai sabun di Kota Malang masih cukup rendah (62,92%) sebelum dan sesudah beraktivitas. Beberapa anak usia SD di RW.03 Kelurahan Samaan masih ditemukan tidak mencuci tangan setelah melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, terdapat pula beberapa anak yang mencuci hanya membasahi tangannya saja. Maka anak usia SD perlu diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang menarik daya tariknya yaitu menggunakan media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan media video serta pengaruh edukasi menggunakan media video CTPS terhadap pengetahuan dan tindak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan pra-eksperimen one group pre–post test dengan sampel 30. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dengan menampilkan nilai mean masing-masing pengetahuan dan tindakan. Analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Tingkat pengetahuan kategori baik 0% meningkat menjadi 83%, sedangkan pada tindakan dengan kategori baik 1% meningkat menjadi 47%. Hasil mean pengetahuan 38.4 sebelum diberikan intervensi menjadi 90.6 sesudah diberikan intervensi, sedangkan hasil tindakan nilai mean 43.9 sebelum diberikan intervensi menjadi 76.6 sesudah diberikan intervensi. Hasil uji paired t test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi signifikan (p-value 0.000). Kesimpulan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan serta pengaruh media edukasi video tentang CTPS pada anak usia SD.

Kata kunci : CTPS, Pengetahuan, Tindakan, Video, Edukasi.

ABSTRACT

Based on the data, the behavior of CTPS in Malang City is still quite low (62.92%) before and before activities. Some elementary school age children in RW.03 Samaan Village were still found not washing their hands after doing various activities. In addition, there are also some children who are washed only by hand. So elementary school-aged children need to be given health education by using media that is attractive to them, namely using video media. This study aims to determine knowledge and action before and before being given video media and the effect of education using CTPS video media on knowledge and action. This type of research is a quantitative study using a pre-experimental one group pre-post test design with a sample of 30. The data collection instrument used a questionnaire. Data were analyzed univariately by displaying the value of each knowledge and action. Bivariate analysis using paired t test. The results of the study showed changes in knowledge and actions before and before being given an intervention using video media. The level of knowledge in the good category of 0% increased to 83%, while the 1% good category increased to 47%. The average result of knowledge was 38.4 before the intervention was given to 90.6 before the intervention was given, while the result of the action was the average value of 43.9 before the intervention was given to 76.6 before the intervention

was given. The results of the paired t test showed that there was a significant effect of knowledge and actions before and before being given a significant intervention (p-value 0.000). The conclusion in this study is that there is an increase in knowledge and action as well as the influence of video education media about CTPS in elementary school age children.

Keywords: CTPS, Knowledge, Action, Video, Education

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dengan menerapkan PHBS bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi [1]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang mempraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, dengan demikian PHBS harus dipraktikkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya [2]. Salah satu bentuk PHBS yang diterapkan adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. Perilaku ini walau kelihatan sepele, namun memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat [3]. Meningkatkan praktik CTPS dengan cara yang sederhana sangat penting untuk menurunkan penyakit yang terkait dengan kebersihan, terutama pada negara berkembang [4].

Berbagai upaya pemerintah yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan untuk kepatuhan masyarakat terhadap PHBS yang di terapkan dengan CTPS untuk menerapkan protokol kesehatan, namun masih ada saja yang ditemukan masyarakat yang belum membiasakan diri mencuci tangan. Hasil penelitian tentang perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa masih ditemukan 24,62 % masyarakat yang tidak patuh mencuci tangan dengan benar [5].

Pada saat ini pandemi masih belum berakhir, Jumlah kasus covid-19 pada tanggal 31 Agustus 2021 di Indonesia 4.089.801 jiwa terkonfirmasi positif, jiwa dinyatakan sembuh 3.760.497 dan 133.023 jiwa meninggal [6]. Di Jawa Timur jumlah kasus 381.886 jiwa terkonfirmasi positif , 342.456 orang dinyatakan sembuh dan 28.076 jiwa meninggal (Jatim Pemprov 2021). Di Kota Malang jumlah kasus 14.850 jiwa terkonfirmasi positif , 13.318 orang dinyatakan sembuh, dan 1.081 jiwa meninggal, serta kecamatan Klojen jumlah kasus 1.947 orang terkonfirmasi positif, 1.704 dinyatakan sembuh dan 174 jiwa meninggal [7].

Hasil analisis data [8] menunjukkan secara masih rendahnya perilaku CTPS pada masyarakat. Tindakan responden yang berperilaku CTPS hanya 49,8%. Proporsi perilaku CTPS pada masyarakat di Jawa Timur hanya 54,35%, sementara perilaku CTPS di Malang pada masyarakat hanya 62,92%. Kesadaran masyarakat di Kota Malang untuk berperilaku CTPS sebelum dan sesudah beraktivitas masih cukup rendah [9].

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada pada anak-anak sangat penting untuk memulai hidup sehat, upaya untuk membiasakan anak mencuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan intervensi. Video bisa diberikan sebagai media pendukung yang dapat mempermudah dalam penyampaian serta pemahaman

informasi. Salah satu bentuk penyebaran virus Covid-19 melalui droplet dari orang yang terpapar virus Covid 19 lalu menyebar ke dalam tubuh melalui mata, hidung, tenggorokan, dan yang paling sering melalui tangan. Sehubungan dengan meningkatnya penyebaran virus Covid 19, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mencuci tangan berdasarkan protokol WHO mengenai aturan kesehatan di masa pandemic [10].

Perlu adanya pendidikan atau promosi kesehatan kepada anak usia SD sebagai strategi dalam pencegahan virus covid 19 dengan CTPS. Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan media tepat karena pada usia ini anak masih suka menggunakan imajinasi. Salah satu media yang tepat yaitu dengan menggunakan media video, karena media video lebih mudah dimengerti, efektif, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari, menarik, dan dapat dilihat secara berulang-ulang. Studi yang dilakukan menunjukkan, perilaku CTPS pada kelompok yang diberi penyuluhan melalui media video meningkat dibandingkan kelompok yang tidak diberi penyuluhan melalui media video [11] [12] [13] [14].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa anak usia SD di RW.03 Kelurahan Samaan masih ditemukan beberapa anak yang tidak mencuci tangan setelah melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, terdapat pula beberapa anak yang mencuci tangan dengan metode yang tidak sesuai (hanya membasahi tangannya saja). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan edukasi tentang Cuci Tangan

Pakai Sabun (CTPS) kepada anak usia SD di RW.03 Kelurahan Samaan dengan menggunakan media video.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebelum diberikan intervensi media video responden diberikan pretest untuk diukur pengetahuannya. Setelah itu, responden akan diberikan posttest untuk mengukur pengetahuannya sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia SD kelas 3 yang berada di RW.03 Kelurahan Samaan yaitu 30 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu merupakan Teknik penetapan sampel dengan menggunakan seluruh total populasi yaitu 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Februari 2022. Variabel bebas (Independen) adalah pengaruh edukasi media video tentang CTPS. Variabel terikat (Dependen) adalah pengetahuan dan tindakan anak usia SD terhadap CTPS.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dengan jenis kelamin terdapat 43% laki-laki dan 57% perempuan, sedangkan karakteristik usia terdapat anak usia SD ada usia 8 tahun

dengan persentase 10% dan usia 9 tahun dengan persentase 90%.

Tabel 1 Karakteristik Responden jenis kelamin dan usia anak usia SD Di RW.3 Kelurahan Samaan Tahun 2022

No	Variabel	Kategori	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	13	43
		Perempuan	17	57
		Total	30	100
2	Usia	8 Tahun	3	10
		9 Tahun	27	90
		Total	30	100

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang CTPS pada anak usia SD di RW.03 kelurahan Samaan.

Hasil penelitian menunjukkan diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberi intervensi dari nilai pretest 30 responden 100% dengan kategori kurang meningkat menjadi 25 responden (83%) dengan kategori baik sesudah diberikan intervensi. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengetahuan menjadi baik tentang CTPS yang baik dan benar di masa pandemi.

Tabel 2. Hasil Persentase Pre-posttest Pengetahuan Anak Usia SD Di RW.03 Kelurahan Samaan Tahun 2022

Pengetahuan	Pre- test		Post-test	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	0	0	25	83
Cukup	0	0	5	17
Kurang	30	100	0	0
Total	30	100	30	100

Tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang CTPS pada anak usia SD di RW.03 kelurahan Samaan.

Hasil penelitian terdapat peningkatan tindakan setelah diberi intervensi, yaitu 15 responden dengan kategori cukup (50%) meningkat sesudah diberikan edukasi menjadi 16 responden (53%). Sehubungan dengan hal tersebut maka tindakan menjadi baik tentang CTPS yang baik dan benar.

Tabel 3. Hasil Persentase Pre-posttest Tindakan Anak Usia SD Di RW.03 Kelurahan Samaan tahun 2022

Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	1	3%	14	47%
Cukup	15	50%	16	53%
Kurang	14	47%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh aeni et.al 2015 yang berjudul pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan intervensi terkait PHBS cuci tangan pakai sabun. Hasil penelitian menyatakan pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata 53,3% dan sesudah diberikan intervensi menjadi 66,7%. Peningkatan pengetahuan terjadi karena media video sangat menarik untuk anak-anak dan mudah dipahami (27).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain ayi LU et.al 2020 yang berjudul Efektitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah yang menunjukkan adanya peningkatan tindakan sesudah diberikan intervensi. Hasil penelitian menggunakan media video sebagai media edukasi menunjukkan peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah, dari sebelum diberikan edukasi 88,9% menjadi 100% sesudah diberikan edukasi. Peningkatan perilaku tersebut terjadi karena media video mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, media video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang [12].

Meningkatkan pengetahuan seseorang selain faktor umur maka media video sebagai alat bantu dalam pemberian inervensi memiliki pengaruh untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui informasi yang di dapat [16]. Berdasarkan teori Lawrenc green faktor yang mempengaruhi perilaku yang pertama faktor predisposisi yaitu pengetahuan, karena sesudah diberikan intervensi dengan media video pengetahuan meningkat, dan yang kedua faktor anabling yaitu pemberian arahan sebelum diberikan intervensi responden dapat mempraktikkan 6 langkah CTPS terlebih dahulu. Sehingga berdasarkan kesimpulan peneliti bahwa peningkatan tindakan ini di pengaruhi faktor predisposisi dan faktor enabling [16].

Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan dan tindakan dapat menerapkan CTPS yang baik dan benar.

Hasil pengukuran menggunakan kuesioner pretest dan posttest pada tingkat pengetahuan dan tindakan menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan, media video merupakan media yang sangat efektif untuk usia SD untuk menyampaikan informasi.



Gambar 1. Tampilan video

Video animasi dapat diakses melalui link: <https://drive.google.com/file/d/1qpx-kXf9tWrmn2l4anKY5BdeTGfgovXd/view?usp=sharing>

Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video pada anak usia SD di RW.03 kelurahan Samaan.

Penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (paired t test) karena distribusi datanya normal. Adapun hasil uji beda

rerata pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Paired T Test

Variabel	Pretest Mean	Posttest Mean	Selisih Rerata	P-value
Pengetahuan	38.40	90.63	52.233	0.000
Tindakan	43.90	76.66	32.766	0.000

Hasil uji paired t test pengetahuan menunjukkan nilai mean sebesar 38.4 meningkat menjadi 90.6 posttest pengetahuan, sedangkan hasil pretest tindakan menunjukkan nilai mean 43.9 meningkat 76.6 posttest tindakan. Pada uji t berpasangan (paired t test) didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest pengetahuan dan tindakan dengan data posttest pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan edukasi media video.

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan CTPS sebelum diberikan edukasi media video nilai mean 38.400 dan sesudah diberikan edukasi media video nilai mean 90.6333
2. Tindakan CTPS sebelum diberikan edukasi media video nilai mean 43.90 dan sesudah diberikan edukasi media video nilai mean 76.6667
3. Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan dan tindakan

sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video (p-value = 0.000)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] RI PK. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020;
- [2] Kesehatan D. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Pengguna Antibiot. 2011;4.
- [3] Nugraheni H, Widjanarko B, Cahyo K. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;5(2):108–19.
- [4] Eshetu D, Kifle T, Hirigo AT. Knowledge, attitudes, and practices of hand washing among aderash primary schoolchildren in Yirgalem Town, Southern Ethiopia. *J Multidiscip Healthc*. 2020;13:759–68.
- [5] Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). Vol. 19, Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI. 2020. 1–50 p.
- [6] RI KK. Kasus covid Indonesia. 2021.
- [7] Jatim Pemprov. Kasus Covid Jatim [Internet]. 2021. Available from: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- [8] Pemkot Kota Malang. Kasus Covid Malang [Internet]. 2021. Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20214133325-4-315211/kasus-covid-19->

nanjak-pemkot-malang-tambah-kapasitas-isoter

[9] Riskesdas LN. Hasil Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Available from:

http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

[10] RI KK. Riskesdes Jawa Timur 2018 [Internet]. Riset Kesehatan Jawa Timur. 2018. Available from:

<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>

[11] World Health Organization (WHO). Recommendations to Member States to improve hand hygiene practices to help prevent the transmission of the COVID-19 virus. World Heal Organ. 2020;1(April):1–3.

[12] Ayi LU, Salman MN, Yesi M. Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. J Menara Med. 2020;2(2):119–27.

[13] Wati N, Yuniar N, paridah P. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah. 2017;2[5]:186689.

[14] Parasyanti NKV, Yanti NLGP, Mastini IGAAP. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):122.

[15] Setiawan DI, Asmarani FL, Sari DR. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Bernyanyi terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. J Keperawatan Respati Yogyakarta [Internet]. 2017;4(September):232–7. Available from: <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY>

[16] Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta PT.Reneka Cipta.; 2014. 18–139 p.

[17] Maulida H, Putry E, Nuzulul 'adila V, Sholeha R, Hilmi D. Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0. J Pendidik Ilm [Internet]. 2020;5(1):2020. Available from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3870>

[18] Wawan A, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 16–17 p.

[19] Infodatin 2014. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Kemenkes RI. 2014. 3–4 p.

[20] Ramadani A, Suryanto B, Negeri U, Ekonomi JP, Ekonomi F, Semarang UN, et al. Penyuluhan cuci Tangan dengan Baik dan Benar Guna mencegah Penularan Virus Corona di Desa pandan Geneng. Kkn Unnes [Internet]. 2020; Available from: https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3313042004_6_Desa_20200924_180807.pdf

[21] RI K. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kesehat Lingkung [Internet].

2020;20. Available from:
<https://kesmas.kemkes.go.id>

[22] World Health Organization. Hand Hygiene: Why, How & When? World Heal Organ [Internet]. 2017;(August):1–7. Available from:
https://www.who.int/gpsc/5may/Hand_Hygiene_Why_How_and_When_Brochure.pdf

[23] World Health Organization (WHO). Corona Virus [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.who.int/>

[24] Latifa U. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. 2017;1(2).

[25] Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2018. 57 p.

[26] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Bandung: Afabeta Bandung; 2019. 126–363 p.

[27] Aeni Q, Beniarti F, Warsito BE. Pagaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Metode Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah , PHBS di Rumah Tangga , PHBS di Institusi Tempat Kerja Promosi kesehatan di lingkungan. 2015;7(2):5–9.